

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember
Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Irham Kifli, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram
Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasarakswati
Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika
Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya
Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate
Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa

Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Ginanjari Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosoa Makassar
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram.....	1154 – 1163
Selamah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Aluh Hartati Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	1164 – 1174
Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah	1175 - 1182
Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah	1183 - 1193
Muhammad Hafizin, dan Khairul Huda Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha	1194 - 1204
Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong	1205 – 1212
Hasrul, dan Hariadi Ahmad Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Kerangka Konseptual	1213 – 1222
Brigitta Anastasya Indri Pratiwi, Abdul Muhid, dan Siti Alfiyah Nasiroh Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19	1223 – 1228
Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar Calon Guru BK di Sekolah Dasar	1229 – 1238
Aluh Hartati dan Mona Nimitha Balensky Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar	1239 – 1249
Dewi Rayani, I Made Gunawan, dan Firman Erdiansyah Pengaruh Teknik Konseling Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas X SMK Nurul Islam Sekarbela	1250 – 1255

Baiq Sarlita Kartiani

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Warna Melalui Media Permainan Bola Plastik Siswa Kelompok B TK Hadi Sakti 1256 – 1267

M. Chairul Anam, Ahmad Zainul Irfan, Baiq sarlita Kartiani

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Hadi Sakti 1268 – 1277

MASRUNI

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Bimbingan Kelompok dengan Bantuan LKS dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas III SD Negeri 42 Ampenan Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 1278 – 1291

Nuraeni dan Nabila Noralita

Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Batu Layar Lombok Barat 1292 – 1298

Kamarudin

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 41 Ampenan 1299 – 1312

Khairul Huda

Refleksi Sosiopsikologis Masyarakat melalui Karakter Tokoh Cupak Gurantang di Desa Teko Kecamatan Pringgabaya 1313 – 1318

Surianah

Penggunaan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Lancar pada Siswa Kelas 1C SD Negeri 9 Ampenan 1319 – 1328

PENGUNAAN METODE SAS DENGAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR PADA SISWA KELAS 1 C SD NEGERI 9 AMPENAN

Oleh

SURIANAH

Sekolah Dasar Negeri 9 Ampenan Dinas Pendidikan Kota Mataram Provinsi Nusa
Tenggara Barat Indonesia

email: surianah_41@yahoo.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan, Membaca adalah hal yang di dahulukan karena, dengan membaca anak mulai belajar secara mandiri dengan lebih dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan membaca kita bisa melihat dunia, dimana kita ketahui kata Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respon. Untuk itu tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas satu dengan menggunakan metode sas dengan media kartu huruf. Sehingga dapat meningkatkan prestas dalam membaca lancar, siswa kelas satu 1.C SD Negeri 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan yang dilakukan Perencanaan, Pembahasan, Observasi dan Refleksi, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Deskripsi hasil dari penelitian ini dapat kita lihat dari masing-masing siklus pada siklus I nilai 76,296 (56%) sebanyak 14 siswa dari jumlah siswa kelas 1.C sebanyak 25 siswa. pada siklus II jumlah nilai 89,636 (92%) sebanyak 23 siswa dari jumlah 25 siswa, hanya 2 orang yang tidak tuntas dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode SAS menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar pada kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat juga metode SAS ini digunakan dalam pembelajaran selain Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode SAS dan Kartu Huruf.

PENDAHULUAN

Jika seseorang ingin belajar, apa yang seharusnya terlebih dahulu diajarkan? Apakah matematika, Bahasa Inggris ataupun pembelajaran membaca? Semua hal itu penting, matematika dan membaca adalah dua hal mutlak dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris adalah bahasa Global yang akan mampu mengantarkan kita ke masa keemasan di masa mendatang, tentunya di samping bahasa yang lain. Tetapi dari mana kita mulai, membaca adalah hal yang di dahulukan. Karena dengan membaca, anak mulai belajar secara mandiri dengan lebih dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan membaca kita bisa melihat dunia. Dimana

kita ketahui kata Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000)

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang di berikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang di berikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat di ukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang di berikan oleh guru (stimulus) dan apa yang di terima oleh

pembelajar (respon) harus dapat diamati dan dapat di ukur.

Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku dengan membaca. Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin melihat isinya. Dapat di simpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan dan/atau memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penelitiannya. Anak-anak yang mampu membaca lebih awal akan memiliki keingintahuan (curiosity). Salah satu faktor atau kunci keberhasilan suatu pelajaran dalam setiap studi adalah harus bisa membaca, tanpa bisa membaca tidak mungkin bisa memahami suatu pelajaran. Sekarang di kelas satu materinya semakin sulit dan pada setiap mata pelajaran siswa di tuntut untuk bisa membaca. Itulah kendala kesulitan peneliti menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar karena banyak anak yang belum lancar membaca. Dunia anak adalah dunia bermain dan ketertarikan pada hal-hal yang menarik untuk menumbuhkan minat mereka terhadap sesuatu. Dengan benda-benda yang dikemas menarik, berwarna-warni akan menarik perhatian mereka untuk belajar. Tetapi kadang-kadang materi tidak di aplikasikan melalui penggunaan alat yang mampu membuat anak-anak senang belajar. Metode yang monoton mendengar dan melihat tulisan guru saja di papan tulis, membosankan bagi anak.

Mengingat rentang waktu belajar membaca bagi siswa pemula relatif singkat, terutama bagi mereka yang non TK. Hal ini merupakan tugas yang menantang bagi peneliti, dimana kondisi yang ada menuntut kreatifitas dan ketekunan guru untuk mengkombinasikan tehnik pengajaran bagi anak-anak yang pernah TK dan bagi pemula di tingkat SD.

Walaupun banyak siswa yang berasal dari TK, tidak menjamin anak untuk bisa lancar membaca lancar, karena waktu TK tidak di tuntut untuk bisa menguasai suatu pelajaran akademik namun masih sifatnya bermain.

Inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan suatu penelitian agar program belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik serta lancar. Melihat pentingnya kemampuan membaca yang merupakan kunci keberhasilan mengajar semua mata pelajaran, dan kenyataan siswa kelas satu SD Negeri 9 Ampenan pada semester satu masih banyak yang belum lancar membaca, maka peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian yang bertujuan dalam meningkatkan prestasi membaca lancar siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan melaksanakan tes awal, dari 25 siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan, 11 orang atau hanya 44% yang dapat di katakan tuntas dalam belajar. Sedangkan 14 orang atau 56% di katakan belum tuntas dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa 56% siswa memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Hal ini di sebabkan karena kurang minatnya siswa dengan metode pengajaran membaca yang monoton menatap tulisan guru di papan tulis tanpa menggunakan sebuah alat untuk bantu belajar agar siswa lebih tertarik untuk terampil membaca lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan prestasi membaca lancar siswa kelas satu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu diadakan tindakan yang dapat meningkatkan atau menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Salah satu alternatif tindakan yang tepat yang dapat di lakukan adalah dengan melaksanakan metode SAS dengan penggunaan media kartu hurup. Dimana diketahui metode SAS di programkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang di pimpin oleh

Dr.A.S.Broto pada waktu itu telah menghasilkan Metode SAS. Menurut A.S Broto khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Lebih luas lagi Metode SAS dapat di pergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian: Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. (pakde sofa: 2008) Sedangkan terampil membaca perlu menggunakan alat yang mampu menarik minat serta kemauan siswa untuk berlatih membaca dengan senang hati, suasana yang rileks sesuai dengan dunia anak yang penuh kegembiraan. Dengan begitu siswa lebih terpacu menunjukkan keberhasilannya, karena pujian akan tetap di berikan dan pasti anak akan merasa gembira sekali.

TINJAUAN PUSTAKA

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti `perantara` atau `pengantar` (Rahadi, 2003: 9). Oleh karena itu, media dapat di artikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Gagne bahwa media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar (Gagne dalam Rahadi, 2003: 10). Senada dengan itu Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberi perangsang agar terjadi proses belajar (Briggs dalam Rahadi, 2003: 10). Selanjutnya di tegaskan oleh (Purnamawati dan Eldarni, 2001) "media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehinggaterjadi proses belajar". Dengan demikian media pembelajaran dapat di artikan sebagai alat bantu guru dalam

mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar, dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Metode SAS merupakan singkatan dari "Struktural Analitik Sintetik" Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP). Metode ini di kembangkan oleh PKMN (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang di programkan pada tahun 1974. Penggunaan metode SAS dalam pengajaran membaca menulis permulaan (MMP), pernah di anjurkan bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah. Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Metode SAS. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS mengawali pembelajarannya dengan: Menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Siswa disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini di maksudkan untuk membangun konsep-konsep "kemaknaan " pada diri anak. Setelah mengenal sebuah kalimat utuh, siswa diajak untuk mengenal konsep kata melalui proses analitik. Proses penganalisisan atau penguraian ini tidak berhenti pada kata saja tetapi berlanjut terus hingga sampai pada satuan bahasa yang terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni yang di sebut dengan huruf-huruf. Proses penguraian dengan metode SAS meliputi Kalimat menjadi kata-kata, Kalimat menjadi suku kata. Kalimat menjadi hurup-hurup. Secara lebih khusus metode SAS ini bisa di gambarkan sebagai berikut: Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar siswa membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: *ini nani*,

Menguraikan kalimat dengan kata-kata. /ini/nani/. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata. *i-ni na-ni* Menguraikan suku kata menjadi hurup. *i-n-i-n-a-n-I* Menyatukan kembali menjadi kalimat *ini nani* (Depdiknas,2000).

Penilaian mengandung makna sebagai suatu proses untuk mendapatkan berbagai informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. (Depdikbud,1994: 30) mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesimbangan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah di capai siswa. Penilaian harus di pandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didiknya mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

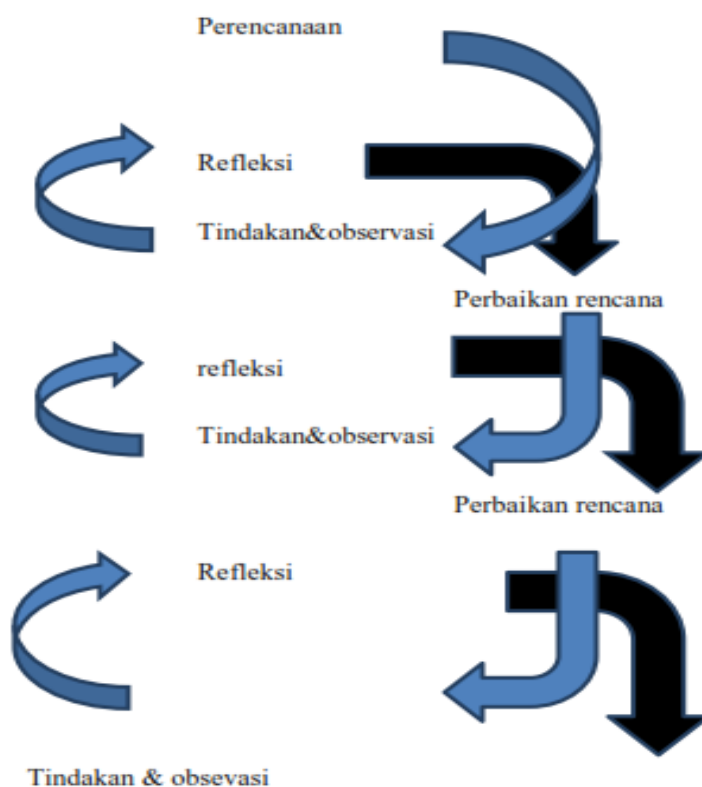
Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan gambaran sejauh mana siswa mampu menyerap dan menguasai suatu topik yang telah pelajari (Suprayekti,2003: 04). Hasil belajar yang hendak di ukur adalah tingkat kemampuan siswa menguasai bahan belajar yang di ajarkan, hasil belajar berupa tingkah laku. Bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar di bedakan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Bloom, dkk dalam suprayekti 2003: 04). Ranah kognitif berkenaan dengan prilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan dan emosi yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ranah psikomotor menyangkut kerja atau ketrampilan motorik yang berhubungan

dengan anggota tubuh atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ketiga hasil Belajar dalam prilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Surya Brata,1983). Faktor internal yaitu fakyor yang berasal dari dalam diri siswaitu sendiri sedangkan faktor external yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan PTK di sajikan dalam empat tahapan yaitu: (1) planing/perencanaan (2) action/tindakan, pelaksanaan atau perlakuan, (3) observing/pengamatan, monitoring atau observasi dan (4) reflecting/refleksi. Keempat tahapan ini secara keseluruhan di sebut satu siklus atau satu putaran kegiatan penelitian tindakan kelas yang disajikan pada rancangan penelitian

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa: (1) Peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan di lakukan lebih dahulu mengkaji secara sistematis yang dihadapinya, termasuk mengkaji penyebab timbulnya masalah sehingga dapat disusun suatu rencana kerja yang matang. (II) Tahap ini amat tergantung pada tahap I, namun selama pelaksanaan kegiatan ini, penyempurnaan maupun perubahan bisa saja dilakukan, (III) Kegiatan untuk mengamati pelaksanaan dan hasil serta dampak dari kegiatan penelitian ini dan (IV) Menyimpulkan tentang hasil dan dampak dari tindakan yang telah di lakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya di adakan perbaikan atas tindakan yang telah di lakukan, maka tindakan yang di rencanakan itu perlu di sempurnakan lagi. Demikian seterusnya sampai masalah yang teliti dapat di pecahkan.



Model Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins dalam Hufad, 209: 76)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individual apabila siswa mendapat nilai ≥ 70 . Jika hasil belajar belum mencapai tujuan dengan kriteria 80% dari target yang diharapkan berarti pengajaran gagal dan harus diulang.

Untuk memperoleh alat ukur penilaian yang diperlukan, kita membuat alat atau instrumen yang di susun sedemikian rupa agar dapat secara tepat merekam data yang kita inginkan. Dalam menyusun instrumen, peneliti menempuh langkah-langkah, mulai dari: 1) perencanaan, 2) penyusunan dan 3) mengadakan konsultasi dengan bapak pembimbing, sehingga instrumen tersebut dapat dianggap valid dan reliable. “Dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan dari variable yang diteliti secara tepat. Sedangkan dikatakan reliable apabila instrumen tersebut dapat di

percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena di anggap sudah baik.” (Arikunto,1989:139). Didalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah test yang terdiri dari beberapa kata, materi yang akan dituangkan dalam test tersebut adalah mengenai materi menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas 1C SD Negeri 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data aktifitas siswa diperoleh dari hasil observasi menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan

siswa secara baik oleh semua siswa. Adapun hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi pada siklus I sebagai berikut: Aktivitas siswa dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Keseriusan siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru masih tergolong cukup karena siswa cukup memperhatikan pelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kerjasama siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru masih kurang kompak karena hampir semua siswa menyelesaikan tugas sendiri-sendiri dan tidak saling membantu. Keberanian siswa untuk membaca kata dipapan tulis sudah cukup, hal ini ditunjukkan adanya beberapa anak yang mau maju kedepan kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh data yang sangat baik sekali. Tentunya hal ini sudah mencapai target dari pembelajaran yaitu empat aspek yang diamati berkategori baik. Sehingga penelitian tidak akan dilanjutkan ke siklus III.

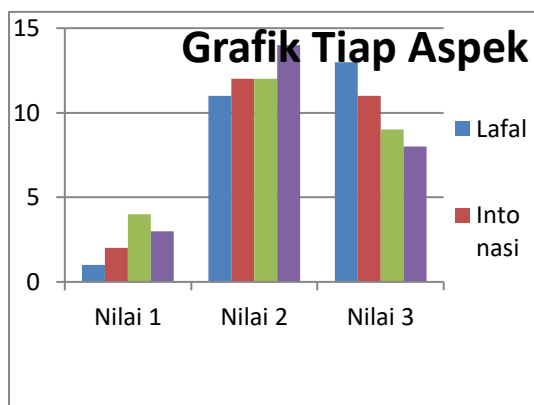
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetis) untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar bagi siswa kelas 1 SD. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan memuat empat tahap kegiatan yaitu (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas ini diobservasi teman sejawat guru kelas I.B dan kepala sekolah. Hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya.

Siklus I

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu dirumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar pada siklus I, sebagai berikut: Mempelajari kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode SAS. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berupa kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Membuat format penilaian (alat evaluasi) yang akan digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Menyediakan media kartu huruf untuk mendukung proses pembelajaran membaca lancar.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar permulaan untuk kelas 1, dengan menggunakan metode SAS. Berdasarkan nilai di atas dideskripsikan kemampuan siswa pada masing-masing aspek dalam membaca lancar sebagai berikut: *Asfeklafal*, jumlah siswa yang bisa mengucapkan lafal dengan tepats ebanyak 13 orang, siswa yang kurang tepat dalam pelafalannya 11 orang dan yang tidak tepat dalam pelafalannya hanya 1 orang. *Asfekintonasi*, jumlah siswa yang membaca dengan intonasi yang sangat bagus sebanyak 11 orang, siswa yang membaca dengan suara yang kurang bagus sebanyak 12 orang serta siswa yang membaca dengan intonasi tidak bagus hanya 2 orang. *Asfek kelancaran*, jumlah siswa yang dapat membaca dengan sangat lancar sebanyak 9 orang, jumlah siswa yang mampu membaca dengan agak lancar sebanyak 12 orang, serta siswa yang membaca secara tersendat sebanyak 4 orang. *Asfek keberanian*, jumlah siswa yang sempurna dalam penampilanya membaca sebanyak 8 orang, jumlah siswa yang berani 14 orang dan yang masih

ragu-ragu sebanyak 3 orang. Persentase jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal keatas (70 - 100) pada siklus I adalah sebanyak 14 orang atau 56 % dan yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau 44%.



Selama proses pembelajaran semua aktivitas siswa dan kinerja guru di amati oleh observer Ibu Nur Pelita Hayati, S.Pd. dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan yang telah di buat dan di bahas sebelum pelaksanaan penelitian. Hasil observasi telah di deskripsikan pada awal pembahasan bab IV. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan, dapat di simpulkan, pada siklus I siswa terlihat senang dan termotivasi dalam belajar karena sebelum mulai membaca siswa diajarkan menyusun kartu huruf kemudian membacanya sesuai dengan metode SAS yang di mulai membaca kalimat, membaca suku kata, membaca kata dan kembali lagi ke siklus semula. Adapun kesulitan yang di hadapi siswa, yaitu pada saat membaca para siswa masih kurang didalam menguasai dan merangkai huruf menjadi kata. Sehingga lafal, intonasi dan kelancaran perlu di perbaiki lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran ulang yaitu pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan siklus I di peroleh nilai 76,296 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar

nilai minimal keatas sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pada siklus I, siswa 1.C SD Negeri 9 yang berjumlah 25 orang dapat di kategorikan cukup baik, karena sebanyak 14 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa criteria penilaian yang masih belum dicapai seperti lafal, intonasi, kelancaran serta keberanian.

Adapun kelemahan guru yang tampak pada pembelajaran siklus I, antara lain sebagai berikut: Guru kurang bisa mengelola kelas, Guru kurang memberi motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Guru belum memaksimalkan penggunaan metode SAS. Siswa kurang serius menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, Siswa masih banyak mengalami kesulitan membaca kalimat, menguraikan kata dan suku kata. Sedangkan kelebihan yang tampak pada pembelajaran siklus I, antara lain sebagai berikut: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut, sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, Guru merespon setiap kesalahan pelafalan huruf dan intonasi yang di lakukan siswa, Siswa berani menyuarakan suaranya dalam membaca lancar, Berdasarkan kelemahan dan kelebihan yang tampak pada siklus I, dapat dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain sebagai berikut: Guru bersikap lebih tegas dengan menutup pintu kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan menertibkan siswa diluar kelas. Melaksanakan rencana pembelajaran lebih aktif dan terarah pada siswa yang masih memerlukan bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya, Memotivasi siswa yang masih kesulitan membaca dengan menunjukkan cara membaca menguraikan kalimat menjadi suku kata dan kata. Rencana pembelajaran lebih

terfokus pada cara membaca lancar yang baik, Menekankan pembelajaran pada tes membaca, Menggunakan metode SAS dengan lebih baik.

Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I yang Menunjukkan hasil yang belum maksimal, maka perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar di atas 85 % sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II akan lebih difokuskan pada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan menggunakan metode SAS.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dirumuskan Tindakan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam siklus II, yaitu: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah pada siswa yang masih perlu bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya. Rencana pembelajaran lebih terfokus pada bagaimana cara membaca lancar yang baik sesuai dengan aspek yang ada. Lebih memotivasi dan mengadakan pendekatan-pendekatan dengan siswa yang kurang sehingga siswa merasa diperhatikan. Memberikan tes membaca lancar yang sama kepada semua siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Namun kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa membaca dengan memperhatikan aspek lafal kelancaran dan keberanian. Berdasarkan hasil pembelajaran siswa pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II diatas, dapat dijelaskan dengan indikator penilaiannya itu: siswa yang mendapat kategori sangat baik (90-100) sebanyak 17 orang. Siswa yang mendapat kategori baik (80-89) sebanyak 3 orang. Siswa yang mendapat kategori cukup baik sebanyak 3

orang sedangkan siswa yang mendapat kategori nilai kurang baik (60-69) sebanyak 2 orang.

Hasil observasi belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca lancar dengan nilai rata-rata kelas adalah 89,636 dan sebanyak 92% siswa memperoleh nilai standar minimal keatas. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai cara-cara membaca lancar yang baik yang mencakup aspek-aspek lafal, intonasi, kelancaran serta keberanian dalam membaca lancar.

Ditinjau dari hasil analisis data dan observasi dalam tahap pelaksanaan siklus II, diperoleh data sebagai berikut: Kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf menunjukkan peningkatan yang maksimal, yaitu yang siklus I mencapai 56% menjadi 92% untuk siswa yang memperoleh nilai standar minimal keatas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sudah mencapai tujuan. Siswa memperlihatkan minat dan gairah belajarnya. Suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pelaksanaan siklus I diperoleh nilai 76,296 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 56%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pada siklus I, siswa SD Negeri 9 Ampenan berjumlah 25 orang dapat dikategorikan berhasil karena sebanyak 14 orang siswa tuntas belajar berdasarkan ketuntasan belajar minimal. Walaupun demikian masih ada beberapa kriteria penilaian yang masih belum dicapai seperti lafal, intonasi, kelancaran dan keberanian untuk membaca lancar. Oleh sebab itu, harus dilakukan penelitian pada siklus II. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat

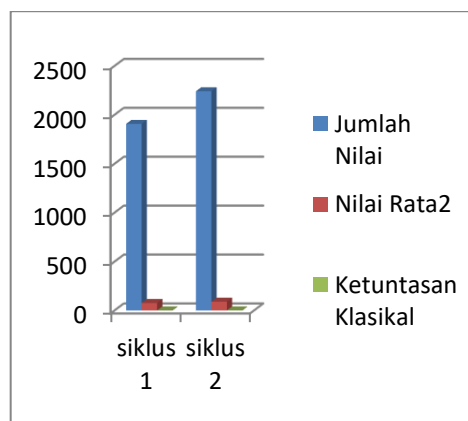
mencapai target yang di inginkan sesuai dengan indicator penilaian.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus II, maka dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siklus II, sebagai berikut: Melaksanakan rencana pembelajaran lebih aktif dan terarah pada siswa yang masih perlu bimbingan agar lebih baik dari siklus sebelumnya. Rencana pembelajaran lebih terfokus pada lafal, intonasi, kelancaran dan keberanian. Lebih memotivasi dan mengadakan pendekatan-pendekatan dengan siswa yang kurang sehingga siswa merasa diperhatikan. Menggunakan metode SAS dengan lebih baik. Memberikan tes membaca yang sama kepada siswa. Memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang terbaik.

Hasil analisis data pada siklus II di peroleh nilai 89,636 untuk nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mendapat standar nilai minimal keatas sebanyak 92%. Berdasarkan hal ini dapat di simpulkan bahwa hasil evaluasi siklus II lebih tinggi dari siklus I dan sudah memenuhi indikator Keberhasilan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang makin mendalam mengenai lafal, intonasi, kelancaran serta keberanian dalam membaca lancar.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di atas, dapat di jelaskan bahwa nilai semua siswa kelas I meningkat dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan metode SAS. Hal ini tampak pada setiap anak, misalnya Fely Vadila memperoleh nilai 50 pada siklus I meningkat menjadi 75 pada siklus II, Hal ini dimperoleh nilai 75 pada siklus I meningkat menjadi 83,3 pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat menjawab permasalahan mengenai peningkatan ketrampilan siswa dalam

membaca lancar menggunakan metode SAS dengan media kartu huruf siswa kelas I. C SD Negeri 9 Ampenan.



PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode SAS dengan media kartu huruf dapat meningkatkan ketrampilan membaca lancar siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Guru bercerita atau berdialog dengan siswa, atau siswa berdialog dengan guru, Guru memperlihatkan gambar yang berkenaan dengan isi bacaan, Membaca kalimat dari isi bacaan, Membaca kata dari uraian kalimat yang diambil dari isi bacaan, Membaca suku kata sebagai uraian dari kata, Membaca huruf sebagai uraian dari suku kata, Mensintesis huruf-huruf menjadi suku-suku kata, Menggabungkan suku-suku kata menjadi kata, Menyatakan kata-kata menjadi kalimat. Peningkatan ketrampilan membaca lancar dengan metode SAS dengan media kartu huruf ini dapat dilihat pada siklus I adalah 76,296 untuk rata-rata kelas dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 56% pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 89,636 untuk rata-rata kelas dan 92% untuk ketuntasan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan media dan

metode belajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa misalnya dengan menggunakan metode SAS. Kreatifitas dan motivasi guru juga sangat berperan dalam membangun kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan lebih menerapkan kaidah membaca lancar yang baik seperti lafal, intonasi, kelancaran serta keberanian diri. Guru diharapkan terus melatih siswa dalam, membaca lancar agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya. Kepala sekolah diharapkan untuk terus mensosialisasikan penggunaan metode SAS dan metode-metode pembelajaran lainnya kepada guru-guru tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran lainnya sehingga mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.SuharsimiArikunto, Prof.Suharjono, Prof. Supardi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika Jakarta.
- Supardi,M.Pd. 2011.*Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*. Kurnia Kalam Semesta. Yogyakarta.
- Dr.Farida Rahim,M.Ed.2008.*Pebgajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Sinar Grafika Jakarta.
- Nurhajati,SPd.2002.*Alat Peraga Pendidikan bahasa IndoMuhamad Zunaedi(ABATU)*.Surabaya.
- Drs.DjagoTarigan, dkk.2003. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo Muhamad Zunaedi Di Kelas Rendah*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rinjin.1991. *K.Statistik*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Prof. Dr. Hasan Waliono.1995. *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis*. Depdikbud, Jakarta.



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

